

Pengaruh Latihan Running Athletic Basiccoordination (ABC) Terhadap Kecepatan Lari 100 Meter

Muhammad Husni Tamim*, Lalu Erpan suryadi, Hisny Wanto, Hariadi, Rina Nopiana

Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Indonesia,

* Correspondence: husnitamim0@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Running Athletic Basic Coordination (ABC) training on the 100-meter running speed of X grade students at SMA NW Borok Lelet. The method in this research was Pre Experimental Design or quasi-experimental with one group pretest and posttest design. The population and sample of this study were X grade students of SMA NW Borok Lelet, totaling 20 people consisting of 11 boys and 9 girls. The sampling technique was saturated sampling. The instrument used in this study was the 100 meter running test. The analytical technique used is t test. The results of this study indicate that the t-test results are $3.347 > 2.093$ (t-table) and the significance value of probability was $0.003 < 0.005$, so it can be concluded that there was a significant effect of Running Athletic Basic Coordination (ABC) training on the 100-meter running speed of X grade students in SMA NW Borok Lelet. So based on the average difference, it was found that the exercise performed was able to provide a 33% better change for 100 meter running speed compared to before being given Running Athletic Basic Coordination (ABC) training.

Keyword: Running Athletic Basic Coordination (ABC) exercise; 100 meter running speed

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan Running Athletic Basic Coordination (ABC) Terhadap Kecepatan Lari 100 Meter Siswa Kelas X Di SMA NW Borok Lelet. Metode dalam penelitian ini adalah Pre Eksperimen Design atau eksperimen semu dengan one group pretest dan posttest design. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMA NW Borok Lelet, yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. Teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lari 100 meter. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji t hitung sebesar $3.347 > 2.093$ (t-tabel) dan besar nilai signifikansi probabilitas $0.003 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan latihan Running Athletic Basic Coordination (ABC) Terhadap Kecepatan Lari 100 Meter Siswa Kelas X Di SMA NW Borok Lelet. Jadi berdasarkan perbedaan rata-rata diperoleh hasil bahwa latihan yang dilakukan mampu memberikan perubahan yang lebih baik 33% untuk kecepatan lari 100 meter dibandingkan dengan sebelum diberikan latihan Running Athletic Basic Coordination (ABC).

Kata kunci: latihan Running Athletic Basic Coordination (ABC), kecepatan lari 100 meter

Pendahuluan

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat (Rosdiani, 2019:1). Dalam pendidikan jasmani ada beberapa jenis olahraga dan salah satunya adalah pembelajaran olahraga atletik. Atletik adalah aktivitas fisik atau latihan fisik yang mengandung gerakan alami atau natural seperti jalan, berlari, melompat, dan melempar.

Atletik merupakan cabang olahraga yang terbagi dalam beberapa nomor pertandingan. Salah satunya adalah nomor lari jarak pendek atau dikenal dengan istilah sprint. Menurut (Kosasi, 2019: 70), sprint adalah perlombaan lari dimana semua peserta berlari dengan kecepatan penuh menempuh jarak 100, 200, atau 400 meter. Dalam cabang olahraga atletik, jika berlatih bersungguh-sungguh seseorang akan mencapai hasil yang baik. Salah satu cabang atletik yang dilombakan dalam kejuaraan adalah lari 100 meter. Pembelajaran atletik diperlukan kekuatan, daya tahan dan kecepatan. Dalam lari 100 meter diperlukan sebuah kecepatan pada saat lari.

Menurut (Priyanto, 2018:3) lari adalah suatu gerakan dasar manusia yang memegang peranan penting, baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam olahraga” sehingga banyak orang tidak memperhatikan keterampilan dasar yang terdapat pada olahraga atletik khususnya pada cabang nomor lari, karena cabang nomor lari merupakan cabang nomor atletik yang paling mudah dilakukan diantara cabang nomor yang lain. Anggapan tersebutlah yang membuat banyak orang mengabaikan keterampilan dasar yang terdapat pada lari, terlebih khususnya pada siswa SMA NW Borok Lelet, yang diketahui bahwa keterampilan dasar lari sprintnya masih kurang.

Jika dilihat dari pengertiannya lari sprint merupakan berlari dengan kecepatan yang tinggi atau berlari secepat-cepatnya dari satu tempat ke tempat lain, istilah sprint dipakai untuk pengertian lari jarak pendek yang biasa diselenggarakan pada perlombaan-perlombaan atletik. Dalam pembelajaran lari pendek (sprint) tentulah sangat memperhatikan keterampilan gerak dasar. Sedangkan menurut (Meirizal, 2019:5) kecepatan adalah kemampuan untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk mampu memindahkan tubuhnya melalui jarak tertentu dengan waktu yang sangat singkat, seseorang yang mempunyai kecepatan maka akan lebih efektif untuk melakukan kinerjanya, selain mengetahui komponen hakikat kita juga perlu diberikan latihan kecepatan, mengetahui dimana terjadinya kecepatan, mengetahui program dan metode serta bentuk latihan untuk meningkatkan kecepatan.

Adapun masalah yang terjadi pada gerak keterampilan dasar lari sprint pada siswa SMA NW Borok Lelet adalah pada saat melakukan lari sprint siswa tidak melakukan keterampilan dasar lari sprint dengan benar. Hal inilah yang mengakibatkan kecepatan lari sprint 100 meter, diantaranya adalah ayunan tangan dan kaki yang tidak seirama dan tidak

beraturan, posisi star yang belum setabil, posisi kepala yang tidak menghadap kedepan akan tetapi menghadap keatas, posisi telapak tangan tidak membuka dan lebih seringnya mengepal bahkan ada yang tidak mengayun pada gerakan tangannya, perubahan kecepatan yang turun naik atau tidak stabil, keseimbangan larinya yang kurang dan sering berbelok-belok atau menabrak pada saat melakukan lari.

Permasalahan selanjutnya pada gerakan dan posisi kaki yang tidak mengangkat tungkai kakinya sehingga langkah kakinya tidak melebar dan maksimal, masih banyak siswa ketika lari menggunakan telapak kaki, panjang langkah kaki yang belum stabil, belum terlalu menguasai teknik lari dengan benar, masih banyak yang mengambil dan membuang nafas dari mulut, kurangnya coordination gerakan, kaki, tangan dan pernapasan. Kurangnya latihan koordinasi antara kaki, tangan dan badan masih belum seimbang seperti ayunan tangan kurang diayunkan ke belakang, paha yang kurang diangkat keatas setinggi rata-rata air sehingga langkah kaki masih terlalu pendek, badan yang goyang kekanan dan kiri saat ayunan tangan mengayun, sehingga belum mampu mencapai hasil lari yang diharapkan secara maksimal.

Gerakan lari terdapat beberapa tahapan siklus lari dimulai dari saat satu kaki melangkah-menyentuh tanah, dan sampai kemudian menyentuh lagi, jadi ada tiga tahapan (tahap melangkah, tahap pemulihan kembali, dan suport). Menurut (Trisyono et al., 2019:65) Ada beberapa pernyataan tentang keterampilan dasar lari pada saat melakukan teknik gerakan lari sprint yaitu teknik langkah yang dipraktikan adalah berlari cepat dengan posisi tubuh yang agak condong kedepan. Tungkai menolak kuat saat menumpu pada tanah sehingga posisi tungkai belakang lurus. Lutut kaki belakang diangkat hingga paha lurus sejajar tanah. Kedua lengan dengan siku ditekuk hingga 90 derajat mengayun rilek, posisi tangan dengan jari-jari rapat mengayun hingga kedepan muka.

Permasalahan tentang keterampilan lari di atas dapat mempengaruhi lari sprint karena anak tidak dapat mengeluarkan bakatnya secara maksimal karena kesalah gerak yang menghambat gerakan yang dilakukan. Kesalahan posisi kepala yang dapat mengganggu titik berat badan sehingga pada saat lari tidak seimbang dan laju lari pun tidak lurus yang mengakibatkan lari menjadi lambat, kesalahan pada ayunan lengan juga dapat menghambat laju lari karena tidak akan maksimal saat memotong arus angin dan koordinasi gerakan tangan dan kaki tidak berjalan dengan baik, dan kesalahan gerakan kaki yang dapat menghambat jarak langkah yang dihasilkan sehingga lari tidak maksimal.

Maka dari itu dicarilah solusi yang dapat mempengaruhi keterampilan dasar lari sprint, dan cobalah dengan menggunakan latihan running Athletic Basic Coordination (ABC), yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh latihan running Athletic Basic Coordination (ABC) terhadap keterampilan dasar lari sprint. Menurut (Nuhraini, 2021:13) istilah running athletic basic coordination (ABC) gerak sebenarnya lebih diutamakan pada gerak lari yang bervariasi dan disusun berdasarkan sistematika berbagai bentuk gerakan kaki dari yang mudah sampai ke yang sukar. pembelajaran ini digunakan untuk memperbaiki koordinasi dan teknik lari sprint, metode yang dapat diterima untuk mengembangkan teknik sprint adalah berlatih bagian demi bagian secara benar dan secara perlahan dalam masa

latihan secara formal, segera tingkatkan kecepatan berlari sesudah melakukan gerakan dengan irama yang benar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA NW Borok Lelet, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum terampil dalam melakukan lari 100 meter sehingga siswa tersebut belum mampu menghasilkan lari yang maksimal pada kecepatan lari 100 meter.

Metode

Metode dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2018: 107) “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bentuk One Group Pretest And Posttest Design, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada suatu kelompok saja, tanpa kelompok pembanding (Arikunto, 2019:124).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA NW Borok Lelet, Jalan, Dusun Borok Lelet Desa Lendang Nangka Utara Kec Masbagik Lotim. Waktu penelitian dimulai tanggal 1 februari s/d 5 april 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA NW Borok Lelet. Dengan jumlah populasi 20 orang siswa, laki-laki 11, dan perempuan 9 orang siswa. Pengambilan sampel sama dengan semua anggota populasi karena relatif kecil, oleh karena itu, jumlah populasi di kelas X SMA NW Borok Lelet, 20 siswa dan peneliti mengambil semua populasi sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Jenuh yang termasuk dalam Non-probability sampling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan pengukuran. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada awal penelitian tes lari 100 meter (pretest), perlakuan (Treatment) akhir penelitian tes lari 100 meter (posttest). Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Dalam penelitian ini, Tahapan analisis data yang diperlukan pertama adalah melakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, dan yang kedua yaitu uji hipotesis, dilanjutkan dengan perhitungan presentasi peningkatan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 22.

Hasil

Hasil dipaparkan melalui tabel daftar distribusi interval perhitungan *pretest* dan *posttest* lari 100 meter yang dilaksanakan pada suatu kelompok saja, tanpa kelompok pembanding. Hasil *pretest* lari 100 meter dipaparkan melalui tabel daftar distribusi interval perhitungan *pretest* lari 100 meter.

Tabel 1. Kelas interval tingkat kecepatan lari 100 meter pretest

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	8.30 – 8.33	3	15%
2	8.34 – 8.40	5	25%
3	8.41 – 9.46	3	15%
4	9.47 – 10.30	3	15%
5	10.31 – 10.45	3	15%
6	10.45 – 10.54	3	15%
Jumlah		20	100%

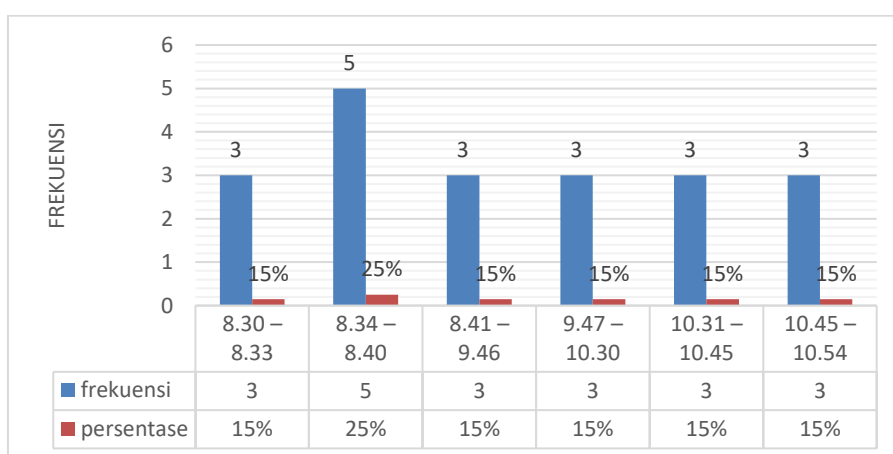


Diagram 1. Hasil tingkat lari 100 meter pretest

Hasil *posttest* lari 100 meter dipaparkan melalui tabel daftar distribusi interval perhitungan *posttest* lari 100 meter.

Tabel 2. Kelas interval tingkat kecepatan lari 100 meter posttest

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	8.00 – 8.30	4	20%
2	8.31 – 8.50	5	25%
3	8.51 – 9.59	3	15%
4	9.60 – 10.45	5	25%
5	10.46 – 11.30	1	5%
6	11.31 – 11.50	2	10%
Jumlah		20	100%

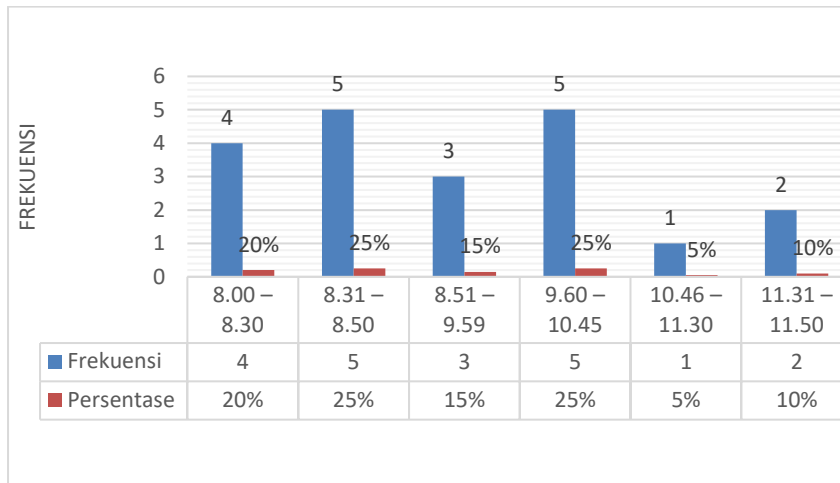


Diagram 2. Hasil tingkat lari 100 meter posttest

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan Running Athletic Basic Coordination (ABC) terhadap kecepatan lari 100 meter siswa kelas X SMA NW Borok Lelet. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh signifikan latihan Running Athletic Basic Coordination (ABC) terhadap kecepatan lari 100 meter siswa kelas X SMA NW Borok Lelet. Berdasarkan perbedaan rata-rata diperoleh hasil bahwa latihan Running Athletic Basic Coordination (ABC), mampu memberikan perubahan yang lebih baik 100% untuk kecepatan lari 100 meter, dibandingkan dengan sebelum diberikan latihan Running Athletic Basic Coordination (ABC).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan Running Athletic Basic Coordination (ABC), memberikan kontribusi yang maksimal terhadap peningkatan kecepatan lari 100 meter bagi siswa kelas X SMA NW Borok Lelet. Peningkatan ini hampir terjadi pada seluruh siswa. Keadaan ini menunjukkan bahwa latihan Running Athletic Basic Coordination (ABC) memberikan perubahan terhadap kemampuan kecepatan pada siswa kelas X SMA NW Borok Lelet. Sehingga memberikan latihan yang berdampak pada kecepatan lari 100 meter. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil data pretest dan posttest yang telah dilakukan di SMA NW Borok Lelet.

Dengan hasil skor analisa pada pretest pada siswa yang mendapatkan kecepatan yang baik sekali adalah 3 orang siswa dan posttest 4 orang siswa. Dan kategori baik pretest adalah 5 siswa dan posttest 5 orang siswa. Kategori cukup pretes adalah 3 dan posttest 3 orang siswa. Kategori cukup sekali pretest adalah 3 dan posttest 5 orang siswa. Kategori kurang pretest adalah 3 dan posttes 1 orang siswa. Kategori kurang sekali pretest adalah 3 dan posttest 2 orang siswa. Dari hasil penelitian ini sebelum ada perlakuan terdapat masih banyak siswa yang belum berlari dalam kecepatan tinggi, sehingga setelah diberikan perlakuan berupa latihan Running Athletic Basic Coordination (ABC), mampu meberikan kecepatan lari 100 meter pada siswa kelas X SMA NW Borok Lelet.

Latihan secara teratur dan terprogram dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari kemampuan sebelumnya. Latihan Running Athletic Basic Coordination (ABC), juga perlu adanya pengontrol dan pemimpin agar latihan dapat dievaluasi dan diperbaiki lebih baik dari sebelumnya. Pada cabang olahraga atletik latihan Running Athletic Basic Coordination (ABC) dapat berfokus pada kecepatan kaki, gerakan tangan, posisi tubuh dan sinkronisasi antara gerakan tersebut agar dapat bergerak secara seimbang. Latihan Running Athletic Basic Coordination (ABC), sendiri bisa dilaksanakan menggunakan alat bahkan tidak menggunakan alat sekalipun.

Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan alat lain untuk berlatih selain menggunakan cone sebagai bantuan, agar mempermudah dalam pemberian jarak tempuh berlatih. Latihan secara teratur dan mempunyai prinsip – prinsip latihan dengan baik maka akan memperoleh hasil yang maksimal. Selanjutnya faktor lain yang mendukung tercapainya gerakan teknik lari yang baik dan benar perlu adanya program latihan yang harus dilaksanakan. Selain sarana dan prasarana yang nyaman dan memadai, beberapa jenis program latihan yang diberikan juga menjadi tambahan beban untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang olahraga atletik. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA NW Borok Lelet, masih membutuhkan latihan untuk meningkatkan kemampuan kecepatan lari siswa. Keadaan ini menunjukkan bahwa lari dapat ditingkatkan menggunakan metode latihan yang sesuai dengan kebutuhan. Kesalahan – kesalahan dasar saat berlari sering terjadi pada siswa sehingga perlu adanya metode latihan untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilanya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan latihan Running Athletic Basic Coordination (ABC) Terhadap Kecepatan Lari 100 Meter Siswa Kelas X Di SMA NW Borok Lelet dengan nilai t hitung sebesar $3.347 > 2.093$ (t -tabel) dan besar nilai signifikansi probability $0.003 < 0.005$. berdasarkan perbedaan rata-rata diperoleh hasil bahwa latihan yang dilakukan mampu memberikan perubahan yang lebih baik 100% untuk kecepatan lari 100 meter dibandingkan dengan sebelum diberikan latihan Running Athletic Basic Coordination (ABC). Maka dapat disimpulkan bahwa latihan Running Athletic Basic Coordination (ABC) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecepatan lari 100 meter siswa kelas X SMA NW Borok Lelet.

Pernyataan Penulis

Menyatakan dengan ini bahwa artikel yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu / dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya akan bertanggung jawab dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Abed, S. S., Dwivedi, Y. K., & Williams, M. D. (2015a). SMEs' adoption of e-commerce using social media in a Saudi Arabian context: A systematic literature review. *International Journal of Business Information Systems*, 19(2), 159–179. <https://doi.org/10.1504/IJBIS.2015.069429>
- Abed, S. S., Dwivedi, Y. K., & Williams, M. D. (2015b). Social media as a bridge to e-commerce adoption in SMEs: A systematic literature review. *The Marketing Review*, 15(1), 39–57. <https://doi.org/10.1362/146934715X14267608178686>
- Abed, S. S., Dwivedi, Y. K., & Williams, M. D. (2016). Social commerce as a business tool in Saudi Arabia's SMEs. *International Journal of Indian Culture and Business Management*, 13(1), 1–19. <https://doi.org/10.1504/IJICBM.2016.077634>
- Ahmed, R. R., Vveinhardt, J., & Streimikiene, D. (2017). Interactive Digital Media And Impact Of Customer Attitude And Technology On Brand Awareness: Evidence From The South Asian Countries. *Journal of Business Economics and Management*, 18(6), 1115–1134. <https://doi.org/10.3846/16111699.2017.1400460>
- Belch, G., & Belch, M. (2009). Advertising and Promotion. An Integrated Marketing Communication Perspective.
- Casper, J., & Pfahl, M. (Ed.). (2015). Sport Management and the Natural Environment: Theory and Practice. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315881836>
- Creswell, John. W. (2017). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Sage.
- Dewi, S. (2013). Analisis Strategi Promosi Event Development Basketball League Dalam Membangun Brand Image [Sarjana, Universitas Brawijaya]. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/120722/>
- Djafarova, E., & Rushworth, C. (2017). Exploring the credibility of online celebrities' Instagram profiles in influencing the purchase decisions of young female users. *Computers in Human Behavior*, 68, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.11.009>
- Faherty, F. R. (2018). Strategi IESPA (Indonesia E-Sports Association) Dalam Mengkampanyekan E-Sports Di Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9745>
- Hardani, M. S., Ustiawaty, J., Andriani, H., istiqomah, ria, Sukmana, D., Fardani, R., auliya, nur, & Utami, E. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.
- Hopwood, M. (2017). Bringing Public Relations and Communication Studies to Sport. https://www.academia.edu/21331331/Bringing_Public_Relations_and_Communication_Studies_to_Sport
- Jankovic, M., & Jakšić Stojanović, A. (2019). Challenges of Sports Branding. *Sport Mont Journal*, 17, 75–78. <https://doi.org/10.26773/smj.190213>
- Kholik, J. R. A., & Budianto, I. R. D. (2023). Literatur Review: Penerapan Strategi Pemasaran Digital dan Kolaborasi Influencer dalam Meningkatkan Kesadaran Merek. 2(2).

- Kompas.com. (2023). Mengenal Fullball, Olahraga Asli Indonesia yang Dimainkan di Taiwan Halaman all—Kompas.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2023/07/17/161500165/mengenal-fullball-olahraga-asli-indonesia-yang-dimainkan-di-taiwan?page=all>
- Mandy, D. (2016). *Producers, Consumers, and Partial Equilibrium*. Elsevier Monographs. <https://ideas.repec.org/b/eee/monogr/9780128110232.html>
- Meleong, L. J. (2013). *Metologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moreno-Murcia, J. A., Hellín, P., González-Cutre, D., & Martínez-Galindo, C. (2011). Influence of perceived sport competence and body attractiveness on physical activity and other healthy lifestyle habits in adolescents. *The Spanish Journal of Psychology*, 14(1), 282–292. https://doi.org/10.5209/rev_sjop.2011.v14.n1.25
- Mullin, B. J., Hardy, S., & Sutton, W. (2014). *Sport Marketing 4th Edition*. Human Kinetics.
- Philip, K. (2012). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*.
- Rahadi, D. R. (2021). *KONSEP PENELITIAN KUALITATIF PLUS TUTORIAL NVivo*.
- Reftari, D. H., Suryana, A., & Setiawan, A. (2018). Komunikasi Pemasaran Olahraga Renang. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i2.13221>
- San Martín, H., Herrero, A., & García de los Salmones, M. del M. (2019). An integrative model of destination brand equity and tourist satisfaction. *Current Issues in Tourism*, 22(16), 1992–2013. <https://doi.org/10.1080/13683500.2018.1428286>
- Shank, M. D., & Lyberger, M. R. (2021). *Sports Marketing: A Strategic Perspective (6 ed.)*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429030673>
- Shareef, M. A., Kapoor, K. K., Mukerji, B., Dwivedi, R., & Dwivedi, Y. K. (2020). Group behavior in social media: Antecedents of initial trust formation. *Computers in Human Behavior*, 105, 106225. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.106225>
- Shen, H., Yuan, Y., Zhang, Q., & Zhao, J. (2014). An Empirical Study of Customer-Based Brand Equity Model for China Economy Hotels. *Journal of China Tourism Research*, 10(1), 21–34. <https://doi.org/10.1080/19388160.2013.861778>
- Silva, E. C. da, & Casas, A. L. L. (2020). Key Elements of Sports Marketing Activities for Sports Events. *International Journal of Business Administration*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.5430/ijba.v11n1p11>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif—Untuk Penelitian Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif (3 ed.)*. Alfabeta, CV.
- Syahshiyah, S. M., & Putri, Y. R. (2021). Penerapan Bauran Promosi Sebagai Komunikasi Pemasaran PT Kereta Api Indonesia Daerah Operasi 2 Bandung Dalam Meningkatkan Penjualan Jasa Angkutan Barang Di Masa Pandemi Covid-19.
- Wargama, I. M. D. S., Musliha, C., Syamsudin, S., & Pambudi, T. (2023). Strategi Pemasaran Olahraga Binaraga. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1), Article 1.